

# The Use Of YouTube Media In Learning Islamic Religious Education

## [Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI]

Qotrunnada Nawwaroh <sup>1)</sup>, Istikomah\*<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [istikomah1@umsida.ac.id](mailto:istikomah1@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Learning activities in this digital era have had to utilize internet media with various platforms including Islamic Religious Education (PAI) learning. Islamic education is a compulsory subject for all types and levels of education. PAI teachers are required to have the ability to modify their learning, so that PAI materials will be interesting and liked by students. The purpose of this study is to describe the use of YouTube media in PAI learning. This research is a type of qualitative research with a case study approach. The technique of data collection is done by interview, observation and documentation. Data analysis was carried out using Miles and Huberman interactive analysis. The results of this study stated that PAI teachers at Kartini Junior High School in their learning activities used YouTube a lot, especially when learning worship themes that required practice, such as the theme of Hajj or Umrah, obligatory prayers, eclipse prayers, funeral prayers, and other worship services. This is because YouTube is cheaper, easier to access and can provide practical learning examples.*

**Keywords -** *YouTube Media, Learning, Islamic Religious Education*

**Abstrak.** *Kegiatan pembelajaran pada era digital ini sudah harus memanfaatkan media internet dengan berbagai macam platformnya termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib untuk semua jenis dan jenjang Pendidikan. Guru PAI dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi pembelajarannya, sehingga materi PAI akan menarik dan disenangi oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman, Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa guru PAI di SMP Kartini dalam kegiatan pembelajaran banyak menggunakan media YouTube terutama saat pembelajaran tema ibadah yang memerlukan praktek, seperti tema ibadah haji atau umroh, shalat wajib, shalat gerhana, shalat jenazah, maupun ibadah-ibadah lainnya. Hal ini di karenakan YouTube biayanya lebih murah, mudah diakses serta bisa memberikan contoh-contoh pembelajaran yang sifatnya praktek.*

**Kata Kunci -** *Media YouTube, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

## I. Pendahuluan

Abad ke -22 ini telah memasuki era digital yang di tandai dengan pemanfaatan teknologi terutama teknologi informasi di semua sektor, termasuk pada dunia pendidikan. Kehadiran teknologi digital dalam dunia pendidikan menjadi media yang sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran terutama dalam mencari sumber bahan ajar dan penentuan desain pembelajaran, sehingga guru akan lebih dinamis, kreatif dan inovatif. Disisi lain dengan teknologi digital guru dan siswa lebih mudah memahami bahan ajar dan bisa mengambil referensi yang lebih luas yang di tampilkan melalui komputer atau internet. Dimana media sebagai proses dalam menyalurkan informasi baik itu berupa teknis atau fisik untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dengan begitu akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan [1].

Penggunaan media pada proses belajar mengajar mampu membangkitkan minat dan keinginan yang baru pada siswa, serta dorongan pada kegiatan belajar [2]. Salah satu jenis media yang banyak di gunakan dalam pembelajaran saat ini yaitu media YouTube. Keberadaan media YouTube saat ini sangat penting dalam membantu proses pembelajaran termasuk pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, namun terlihat selama ini pembelajaran PAI di nilai masih kurang menarik, karena guru dalam metode mangajar yang masih monoton dan belum

menggunakan media pembelajaran dengan tepat. Dengan demikian keberadaan media pembelajaran seperti YouTube sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Karena dapat membantu memberikan gambaran yang lebih konkrit dari materi yang di sampaikan oleh guru [3].

YouTube merupakan situs website media sharing dalam bentuk video yang paling populer dalam dunia internet. Media YouTube ini banyak diminati oleh masyarakat baik itu usia anak-anak maupun orang dewasa. Dalam penggunaan YouTube kita dapat mengupload video, menonton video, mencari video, diskusi atau tanya jawab dalam berbagai hal. Dengan begitu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan media YouTube dalam menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan diajarkan, karena dapat menghadirkan fitur-fitur gambar yang menarik sehingga siswa akan lebih senang dan mudah menyerap bahan ajar yang disampaikan oleh guru [4].

Pengguna YouTube semakin meningkat dengan jumlah penonton bulanan terdaftar 2 miliar di tahun 2021. Dari lembaga riset pasar statistika memprediksi bahwa penggunaan YouTube tahun 2022 mencapai 2,24 miliar orang. Sehingga dengan meningkatnya popularitas pengguna YouTube, maka nilai guna platform berbagai video pada situs YouTube semakin tinggi. Perkembangan YouTube yang sudah demikian besar sekarang sudah banyak di manfaatkan oleh dunia pendidikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media pembelajaran untuk Pendidikan dasar SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan Sederajat [5]. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru PAI adalah media YouTube pada tema yang memerlukan personifikasi atau praktek seperti haji, sholat, tayamum, wudlu dan sub bidang lain, dengan begitu siswa di SMP Kartini dengan mudah memahami materi yang sudah di sampaikan oleh guru.

## II. Metode

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Kartini Taman Sidoarjo dengan melibatkan Kepala Sekolah dan guru PAI sebagai narasumber utama. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru PAI di SMP Kartini memanfaatkan media sebagai proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media YouTube. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman, yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, display data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahap reduksi data merupakan tahap dalam mengumpulkan seluruh informasi yang di butuhkan dari hasil wawancara dan observasi kemudian mengelompokkan datanya. Tahap display yaitu tahap menampilkan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu untuk dipisahkan, dalam penyajian data ini berupa teks yang bersifat naratif. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang telah di dapatkan di lapangan.

## III. Hasil dan Pembahasan

### Media Pembelajaran YouTube

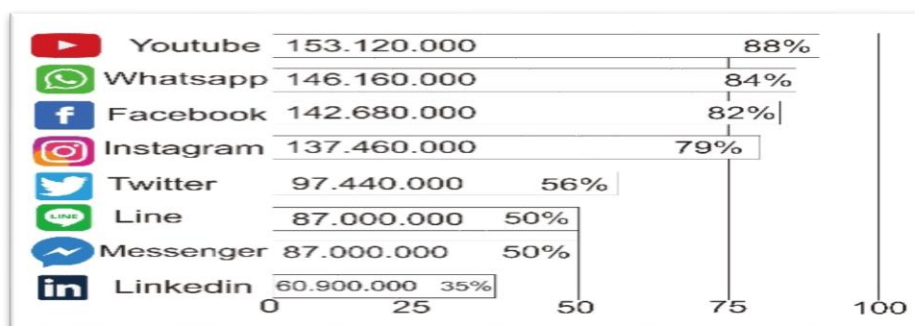
#### 1. Pengertian Media YouTube

YouTube menjadi situs media dalam berbagai video online yang sangat diminati dari semua lapisan masyarakat, di mana penggunaannya dapat di akses, di tonton, dan berbagi klip video secara gratis. Pengguna YouTube tidak hanya dapat menonton video, mereka juga dapat mengunggah video dan menggunakan secara langsung untuk diskusi serta tanya jawab. Dari berbagai manfaat layanan YouTube ini, jutaan orang sudah banyak mengunjungi YouTube dalam setiap harinya [4]. YouTube tentu sebagai situs video online yang menyediakan berbagai data, khususnya data interaktif berupa foto atau video yang dinamis. Dengan begitu semua orang yang ingin mendapatkan data video dan menontonnya secara real time dapat mengunjungi situs YouTube, Serta dapat langsung berpartisipasi dengan mengunggah video ke server YouTube dan membagikannya ke seluruh dunia [6]. YouTube bisa menjadi media alternatif yang dibutuhkan saat ini karena YouTube dapat membantu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajarannya [7].

#### 2. Perkembangan Media YouTube

YouTube ada pada tahun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, ketiganya adalah mantan karyawan PayPal. Setelah itu, Youku diakui oleh Google dan diluncurkan kembali pada tahun 2006 [8].

YouTube merupakan Basis data video paling populer di dunia Internet, bahkan yang paling Lengkap dan beragam. Pada awalnya YouTube Ini tidak dikembangkan oleh Google, tapi kemudian Google mengenalinya dan menggabungkannya dengan layanan Google lain. YouTube telah menjadi fenomena dunia, dalam berbagai situs video yang efektif serta berbagi video secara online. Adapun data peringkat media sosial di Indonesia.



**Gambar 1.** Diagram peringkat pengguna sosial media di Indonesia

YouTube bukan hanya sebuah alat bantu pembelajaran pada kelas tetapi, pemanfaatan konten yang dikembangkan melalui berbagai macam penerangan, lebih jelasnya tentang materi tertentu yang mampu digunakan guru dalam menyampaikan materi yang tidak hanya terbatas di kurikulum saja melainkan bahan ajar juga bisa dikembangkan sesuai kebutuhan dengan cara mengambil materi yang sesuai [9]. Terlihat dari data Hootsuite dan we are social di Indonesia tahun 2022 sebagai berikut:

Top Sosial Media And Streaming Vidio Apps			
Top Sosial Vidio Streaming Apps On Android Phones, Based On Total Cumulative Time Spent In 2022			
Top Sosial Media Mobile Apps, Ranked By Cumulative Time Spent		Top Vidio Streaming Mobile Apps, Ranked By Cumulative Time Spent	
Sosial media app	ave time per user	vidio streaming	ave time per user
01. WhatsApp	30.8 Hours / Month	01. YouTube	25.9 Hours / Month
02. Facebook	17.0 Hours / Month	02. Youtube Ego	15.5 Hours / Month
03. Instagram	17.0 Hours / Month	03. Mx Player	9.7 Hours / Month
04. Tiktok	13.8 Hours / Month	04. Netflix	9.3 Hours / Month
05. Twitter	8,1 Hours / Month	05. Viu	6.7 Hours / Month

**Gambar 2.** Table top social media and streaming apps

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa YouTube menduduki posisi teratas sebagai aplikasi mobile video streaming yang paling banyak digunakan. Menurut data dari Hootsuite dan We Social pada tahun 2022, sebanyak 94,8% pengguna internet di Indonesia dengan usia antara 16 sampai 64 tahun. Rata-rata waktu yang dihabiskan dalam menggunakan YouTube adalah sekitar 25,9 jam per bulan. YouTube berkembang sangat cepat saat ini, Banyaknya orang yang tertarik dan beralih karir ke YouTuber karena bisa membuktikannya dengan membuat konten vlog yang menarik. Jadi, saat ini media YouTube sangat di dimanfaatkan di seluruh dunia [10].

### 3. YouTube Sebagai Media Pembelajaran

Platform media YouTube telah bertransformasi menjadi salah satu sumber serta media belajar yang cukup efektif dengan kemudahan dalam mengakses yang tersedianya dalam berbagai macam bentuk vidio, yang menjadikan tidak monoton saat pembelajaran, sehingga memotivasi dan mendorong peserta didik supaya tetap semangat dalam belajar [11]. Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran yang mana di dalam YouTube berisi video tentang berbagai materi yang dapat di cari dan menyesuaikan dari materi siswa itu sendiri.

Penggunaan video dapat meningkatkan minat siswa dengan menampilkan gambar bergerak yang memadukan objek, tempat dan kejadian. Dengan begitu siswa dapat mengamati peristiwa melalui media YouTube, dengan adanya unsur warna, suara, dan gerak dapat menghidupkan sebuah karakter, meningkatkan pemahaman, dan dapat dengan mudah untuk dipahami langsung oleh siswa dari isi materi tersebut. Siswa dapat dengan mudah melihat proses dan alur materi yang telah disampaikan dan dapat memberikan sebuah contoh sikap dan perilaku yang dapat dipelajari melalui video pembelajaran YouTube [11].

YouTube Selain sebagai media berbagi konten dan informasi dalam bentuk video, saat ini sedang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, ide dan kreativitas seseorang yang ingin berbagi dengan sesama, yang mana kini telah merambah sampai pada dunia Pendidikan, guru dapat menempatkan tutorial keahlian di YouTube, sementara siswa atau pengguna konten dapat menyimak vidio nya serta memahami apa yang diberikan dalam video ini seperti mendengarkan guru di kelas. Saat menggunakan media sosial YouTube tidak terlepas dari peran guru sebagai penyedia dalam proses pembelajaran konten, siswa sebagai pengguna konten, YouTube sebagai penyedia layanan penghubung keduanya [12]. YouTube Sebagian besar digunakan sebagai media belajar yang dapat mengembangkan skill atau kemampuan seseorang kerana dalam YouTube memiliki banyak manfaat dan kegunaan yang semua orang dapat menggunakannya sebagai media untuk belajar atau dalam mencari informasi dalam jangkauan yang lebih luas [13].

Penerapan metode pembelajaran baru ini melalui platform media YouTube dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Penyusunan bahan ajar sangatlah penting, agar siswa dapat menerima materi pembelajaran. Bahan ajar sendiri memiliki bagian yang kemudian dikelompokkan menjadi satu, seperti judul, panduan belajar, topik atau kompetensi dasar, informasi pendukung, latihan, langkah kerja, dan penilaian. Konsep pembuatan video pembelajaran pada platform YouTube sangat beragam. Tentu perlu dipelajari satu per satu dengan cermat untuk menemukan titik maksimal [14]. Oleh karena itu, dalam membuat konsep video pembelajaran perlu mempersiapkan beberapa langkah, antara lain: (a) Menyiapkan topik/materi yang akan disampaikan sesuai dengan bidang pengetahuan yang diperoleh. Materi yang disajikan harus ringan dan mudah dipahami (b) mengkategorikan materi agar penyampaiannya lebih runtut, (c) mengidentifikasi model penyampaian materi, dan (d) storyboard atau skrip untuk memudahkan penyampaian [4].

#### 4. Keunggulan Youtube Sebagai Media Pembelajaran

Keunggulan menggunakan sarana media YouTube sebagai media pembelajaran terletak pada aspek interaksi serta berbagi informasi dalam jangkauan yang lebih luas [3]. Dalam hal ini YouTube memiliki kelebihan yang outputnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan mudah di akses oleh semua kalangan. Disisi lain YouTube juga menyajikan berbagai platform edukasi dan juga informasi yang cepat, akurat dan di akses oleh semua kalangan luas. Informasi yang di akses melalui media YouTube juga tidak perlu mengeluarkan biaya namun kaya akan sumber informasi baik informasi terkait ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Bahkan para dosen, mahasiswa, siswa dan masyarakat luas yang menginginkan informasi terkait suatu hal maka bisa memanfaatkan media YouTube untuk tutorial sesuai dengan kebutuhan masing-masing orang [15]. Contoh mahasiswa yang kesulitan statistik dan pengelolaan data baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif maka mahasiswa banyak tutorial atau mempelajari melalui YouTube. Begitu juga dengan siswa di sekolah jika belajar materi agama yang memerlukan praktik seperti ibadah haji maka ruku-rukun haji mulai dari pakaian ihram, wukuf, tawaf, sa'i, tahallul serta wajibnya haji seperti lempar jumrah, dengan begitu siswa dapat langsung belajar dengan media YouTube [16].

Menjadi media pembelajaran, YouTube sekarang sudah banyak dikenal dan diakses secara mudah oleh masyarakat, yang menyajikan berbagai berita atau edukasi yang terkait dengan berbagai hal, menghadirkan layanan untuk berdiskusi ataupun melakukan Tanya jawab pada kolom komentarnya [8]. YouTube mempunyai fasilitas layanan yang mengembangkan melalui berbagai macam akun media umum karena YouTube tidak mengeluarkan biaya yang cukup banyak dalam penggunaannya. Menggunakan platform YouTube bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran peserta didik [17].

## Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya terencana untuk menyiapkan siswa dalam menghayati, memahami, mengenal, mengimani, berakhlak mulia, serta bertaqwa dalam mengamalkan agama Islam. Dengan melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, bimbingan, serta pengamalan, Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik [18]. Hal ini sebagai upaya dalam membina anak-anak untuk memahami agamanya sehingga ajaran agama tersebut dapat menjwai pada diri anak-anak yang menjadi sebuah bagian terpenting yang dapat dilakukan secara sistematis. Tentu masih banyak kita temui bahwa pendidikan agama Islam belum dapat mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam itu tersendiri [19]. Sebagai landasan pendidikan Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi acuan untuk mencari, menciptakan dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori dan teknik pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mengajarkan pada ilmu teknologi, tetapi juga membimbing siswa untuk lebih dekat dengan pencipta dalam hal ini pemberian pendidikan agama Islam (PAI) dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sangat penting untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan yang baik, serta mengabdikan padanya dan juga Khalifah Allah [20]. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI tidak boleh hanya sekedar mentransfer Informasi tentang Islam (ajaran Islam) dari pendidik kepada siswanya namun harus melalui proses pembentukan karakter. Sedangkan berlangsungnya Pembentukan karakter tersebut diperlukan dalam pembelajaran PAI upaya dalam melakukan inovasi pembelajaran, mulai dari Menentukan bahan ajar, metode, serta model pembinaan agama [21].

Proses pendidikan agama Islam berjalan melalui sejarah dan berkembang seiring dengan perkembangan Islam serta perkembangan sosial budaya di masyarakat. Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bukanlah tugas yang mudah karena banyak aspek yang terkait dengan kualitas pendidikan. Ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, misalnya dengan penataan kurikulum. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam sangat tergantung pada bagaimana lembaga pendidikan tentu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangannya dan mempersiapkan peserta didik menjadi penerus orang-orang yang baik [18]. Yang mana arah dan tujuan program pendidikan akan berubah seiring dengan perubahan dinamika sosial, termasuk berbagai faktor internal dan eksternal. Dengan begitu lembaga pendidikan bisa mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangannya, serta menjadikan peserta didik sebagai penerus umat yang unggul [19].

Pendidikan agama Islam dapat untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pengalaman, penghayatan dan ilmu yang diperoleh sebagai wujud keimanan manusia. Supaya pendidikan agama Islam dapat mencapai tujuannya, maka harus memiliki metode pembelajaran yang memberikan makna kepada peserta didik agar tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mentransfer dan menerapkan nilai-nilainya. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan aturan-aturan atau norma-norma tentang agama dalam kehidupan manusia, pendidikan agama Islam seharusnya dapat diajarkan dengan cara yang sama seperti disiplin ilmu lainnya, salah satunya adalah belajar dengan mengutamakan kebermaknaan dengan begitu siswa lebih aktif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam [22].

## 2. Kedudukan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Agama menduduki posisi yang sangat krusial serta tidak dapat dipisahkan untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Hal ini terlihat bahwa pendidikan berlandaskan dari nilai-nilai agama, karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama. Agama mengatur korelasi manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan diri sendiri yang akan menjadikan adanya keserasian dalam hidup manusia [23]. Dengan demikian jika itu diyakini serta diamalkan sebagai dasar kepribadian, maka setiap manusia akan menjadi insan yang sempurna atau insan kamil. Dengan menggunakan dasar inilah agama menjadi bagian terpenting dari pendidikan yang menggunakan aspek moral, pembinaan sikap, kepribadian serta nilai-nilai ahlakul karimah [19]. Adapun bidang studi kajian materi PAI sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Bidang studi kajian materi PAI

Aqidah Akhlaq	Fiqih	Al-Qur'an Hadits	Sejarah kebudayaan Islam
---------------	-------	------------------	--------------------------

o Rukun Iman	o Thaharoh	o Surah Ar-Rahman Surah Al-Mujadalah	o Nabi Muhammad Diangkat Menjadi Rasul
o Jujur, Amanah dan Istiqomah	o Sholat, Tata Caranya	o Ilmu Tajwid (Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah)	o Rasulullah Hijrah
o Menghormati Orang Tua	o Sholat Berjamaah	o Surah An-Nisa'	o Dakwah Nabi Muhammad SAW
o Perilaku Ikhlas, Sabar dan Pemaaf	o Sholat Jumat dan Ketentuannya	o Surah Al-Baqarah, Ali-Imran	o Khulafau-Ar Rasyidin
	o Sholat Jama' dan Ketentuannya	o Ilmu Tajwid (Nun Sukun dan Tanwid)	

Mata pelajaran PAI mencakup beberapa bidang kajian yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran Hadits, dan sejarah kebudayaan Islam dengan penjelasan sebagai berikut: a) Al-Qur'an dan Hadits, bidang kajian ini berisi tentang kemampuan membaca, menterjemahkan dan memahami Arti dari kandungan di setiap ayat Al-Qur'an dan Hadist pilihan, yang di sesuaikan pada setiap jenjang pendidikan. c) Akidah Akhlak, Cakupan kajiannya mengarah pada pembentukan jiwa, tingkah laku individu untuk mencapai akhlak mulia.[24] d) Fiqih atau Ibadah, Cakupan kajiannya tentang mengerti dari semua bentuk ibadah atau tata cara pelaksanaannya yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i. e) Sejarah Kebudayaan Islam Cakupan kajiannya mengarah pada sejarah perkembangan dan pertumbuhan agama islam dari awal zaman sampai sekarang. Sehingga dapat meneladani, mencintai, serta mengenal tokoh tokoh Islam [25].

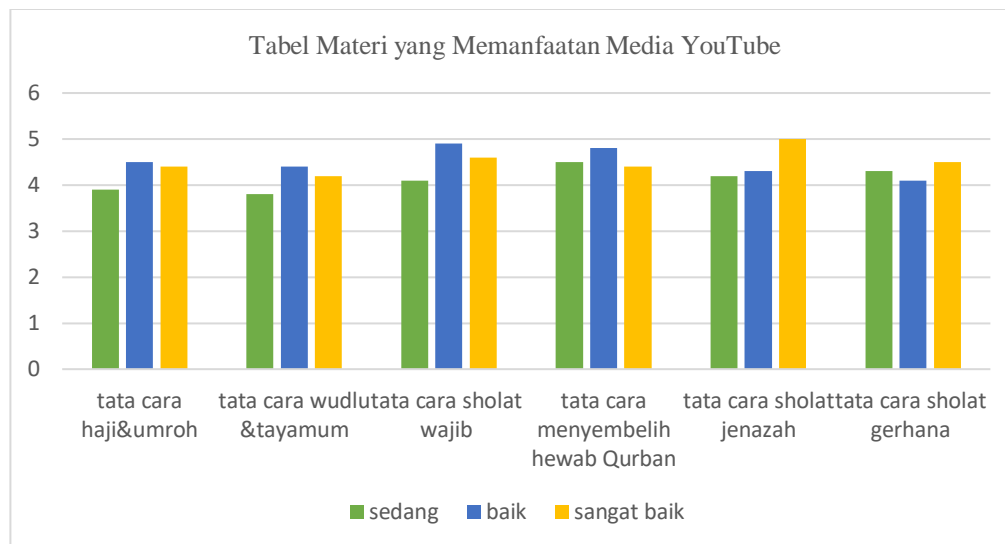
### Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI di SMP Kartini

Manfaat dari guru di SMP Kartini dalam menggunakan media YouTube diantaranya: a) memudahkan guru dalam mencari bahan ajar b) mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, c) pembelajaran akan lebih menarik, d) siswa lebih senang dan semangat, e) siswa lebih kritis dan dinamis, f) proses pembelajaran lebih efektif dan efisien [26]. YouTube menjadi sumber pengajaran yang kreatif dan dinamis, akan mampu memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, Pemanfaatan media YouTube jauh lebih praktis, sebab cukup menempelkan URL video di situs web YouTube untuk dapat memilih channel sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Sedangkan manfaat YouTube bagi siswa sebagaimana hasil penelitian Cahyono adalah : a) Siswa akan mudah mencari bahan ajar dan tugas yang diberikan oleh guru, b) siswa dapat mengaskes YouTube dengan berbagai perangkat seperti handphon android, labtop dan lainnya c) siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih jelas sebab Channel YouTube bisa ditonton berulang-ulang [27].

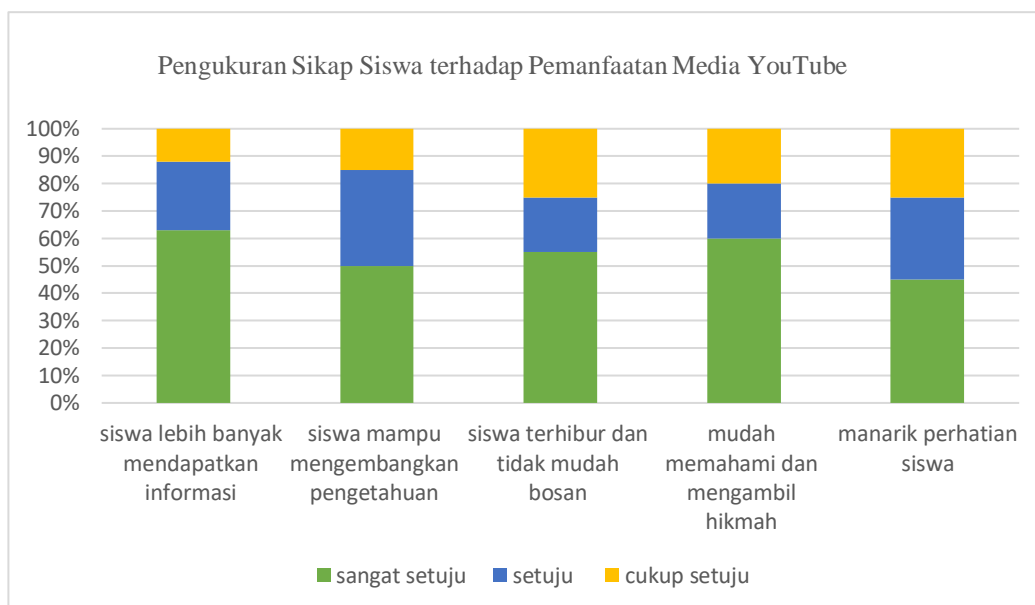
Adapun tahapan guru di SMP Kartini dalam menyajikan vidio melalui media YouTube sebagai media pembelajaran di kelas yaitu: a) *identifikasi tema pembahasan sesuai di silabus*, identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian materi ajar dengan serangkaian aktivitas pada ranah pembelajaran yang di ajarkan di SMP Kartini, terutama pada materi yang membutuhkan praktik seperti, sholat, tayamum, wudlu, haji atau umroh. b) *pemilihan channel yang sesuai dengan tema*, tahap ini guru akan memilih channel-channel YouTube yang isinya sesuai dengan tema yang sudah di tentukan dengan mencari desain gambar serta penayangan yang menarik dan menyenangkan dari materi yang sudah di tentukan agar mudah terpahami oleh siswa. c) *penyusunan strategi pembelajaran*, dimana guru mengorganiser situasi kelas agar kondusif serta menentukan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa menjadi senang, tidak monoton, dan tidak membosankan. Diantara bentuk strateginya adalah dengan mengajak siswa menonton tayangan di YouTube sesuai dengan tema yang di inginkan dan setelah nya guru akan memberikan penjelasan. d) *pelaksanaan kegiatan pembelajaran*, di tahap ini guru sudah siap dalam menyajikan di dalam kelas baik dari segi materi, channel YouTube, dan strategi pembelajaran. Diantara bentuk strateginya adalah dengan mengajak siswa menonton tayangan di YouTube sesuai dengan tema yang di inginkan dan setelah nya guru akan memberikan penjelasan. e.) *tahap evaluasi*, tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan dengan media YouTube dengan bentuk evaluasi baik tes lisan maupun tes tulis.

Terdapat beberapa materi PAI yang memanfaatkan media YouTube dalam pembelajaran di SMP Kartini, terutama pada materi yang membutuhkan praktik. Adapun tingkat pemahaman siswa terhadap materi dengan memanfaatkan media YouTube adalah sebagai mana diagram di bawah ini.

**Tabel 2.** Materi yang memanfaatkan media YouTube

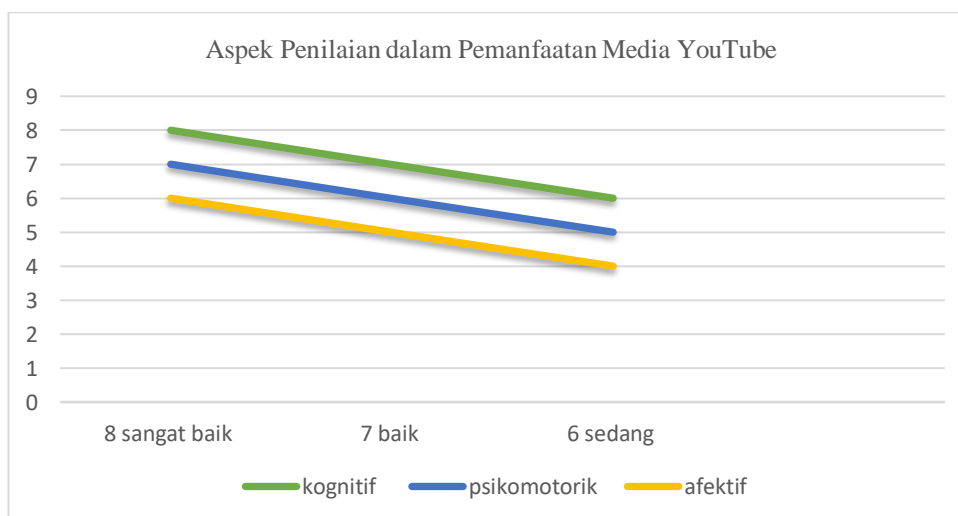


Dari data diatas menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Agama Islam melalui media YouTube sangat tinggi dengan rata-rata skor 85-90. Adapun materi yang menunjukkan skor paling tinggi adalah pada materi sholat jenazah dengan nilai 90 yang menunjukkan pemahaman siswa sangat baik. Dari Pemanfaatan media YouTube dengan materi yang sudah di sajikan yang rata-rata memberikan respon baik dalam hal pemahaman pada materi tertentu. Dengan begitu secara keseluruhan siswa di SMP Kartini sangat mudah memahami dan menyerap materi yang sudah di tayangkan melalui media YouTube. Adapun sikap dan daya Tarik siswa terhadap pemanfaatan media YouTube saat pembelajaran di kelas sebagaimana tabel dibawah ini.

**Tabel 3.** Pengukuran sikap siswa terhadap pemanfaatan media YouTube

Dari lima aspek pengukuran sikap terhadap pemanfaatan media YouTube hasilnya dinyatakan, bahwa YouTube mampu menarik perhatian siswa 45%, siswa mampu mengembangkan pengetahuan 50%, siswa terhibur dan tidak mudah bosan 55%, mudah memahami dan mengambil hikmah 60%, dan siswa lebih banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan 63%. Dari lima aspek pengukuran sikap siswa terhadap pemanfaatan media YouTube ternyata media YouTube banyak memberikan informasi dan pengetahuan bagi siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian media YouTube bukan hanya sebagai sarana hiburan, menarik perhatian, dan mengembangkan pengetahuan saja, namun lebih dari itu mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih jelas dan luas terhadap tema yang dikaji.

Dalam penilaian materi PAI ada beberapa aspek yang harus di ukur di antaranya, adalah aspek kognitif (kemampuan untuk menyimpan dan mengingat informasi), aspek afektif (sikap yang terkait dengan emosi, perasaan, semangat, nilai dan minat), psikomotorik (kemampuan dalam melakukan praktik setelah mendapatkan pengalaman belajar). Adapun hasil pengukuran yang terkait dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagaimana diagram dibawah ini.

**Tabel 4.** Aspek penilaian dalam pemanfaatan media YouTube



Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa *pertama*, penilaian materi PAI dengan nilai tertinggi yaitu aspek kognitif dengan skor 8. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berfikir dan daya nalar yang sangat baik setelah belajar materi PAI dengan bantuan media YouTube. *Kedua*, hasil penilaian aspek psikomotorik memperoleh skor 7. Hal ini menunjukkan pemanfaatan media YouTube pembelajaran PAI yang membutuhkan praktik nilai nya baik. *Ketiga*, aspek afektif dengan perolehan nilai 6 dengan kategori sedang. Dengan demikian aspek penilaian yang memperoleh nilai terendah adalah sikap afektif yang berhubungan dengan sikap, semangat, perasaan dan minat.

#### IV. Kesimpulan

Guru SMP Kartini dalam pembelajaran PAI banyak memanfaatkan media YouTube terutama yang terkait dengan materi yang membutuhkan praktik yakni seperti tema ibadah haji atau umroh, shalat wajib, shalat gerhana, shalat jenazah, maupun ibadah-ibadah lainnya. Bahwa pemahaman siswa terhadap materi Agama Islam melalui media YouTube sangat tinggi dengan rata-rata skor 85-90. Adapun materi yang menunjukkan skor paling tinggi adalah pada materi sholat jenazah dengan nilai 90 yang menunjukkan pemahaman siswa sangat baik. Adapun pengukuran sikap siswa terhadap pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran PAI yaitu Siswa lebih banyak mendapatkan informasi, siswa mampu mengembangkan pengetahuan, siswa terhibur dan tidak mudah bosan, mudah memahami dan mengambil hikmah, dan Menarik perhatian siswa.

Dari pengukuran sikap siswa hasilnya, banyak memberikan informasi dan pengetahuan bagi siswa dalam pembelajaran PAI. Media YouTube bukan hanya sebagai sarana hiburan, menarik perhatian, dan mengembangkan pengetahuan saja, namun lebih dari itu mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih jelas dan luas terhadap tema yang dikaji. Dan hasil dari aspek penilaian dalam pemanfaatan media YouTube yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dengan demikian dari aspek penilaian bahwa, siswa memiliki kemampuan berfikir dan daya nalar yang sangat baik setelah belajar materi PAI dengan bantuan media YouTube dengan skor 8.

#### Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan artikel dengan judul “Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI” hingga selesai. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju Agama Islam yang sempurna seperti yang kita rasakan selama ini. Penulis juga ingin berterimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan support dan semangat kepada penulis sehingga dalam penulisan artikel ini bisa tuntas. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing dengan sabar dalam proses penulisan artikel serta kepada teman-teman yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan artikel ini.

#### Referensi

- [1] Fifit Firmadani, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0,” *KoPeN Konf. Pendidik. Nas.*, vol. 2, no. 1, pp. 93–97, 2010.
- [2] M. Afifuddin, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT,” *Tarbawi*, vol. 6, no. 2, pp. 141–156, 2018, doi: 10.36781/tarbawi.v6i1.2970.
- [3] M. Yusi Kamhar and E. Lestari, “Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi,” *Intel. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2019, doi: 10.33366/ilg.v1i2.1356.
- [4] S. Suwanto, A. Muzaki, and M. Muhtarom, “Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari,” *Media Penelit. Pendidik. J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 15, no. 1, pp. 26–30, 2021, doi: 10.26877/mpp.v15i1.7531.
- [5] M. Haryadi, “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar,” *J. Komun. Has. Pemikir. dan Penelit.*, vol. 5, no. 1, pp. 135–159, 2019.
- [6] E. Sugawara and H. Nikaido, “Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*,” *Antimicrob. Agents Chemother.*, vol. 58, no. 12, pp. 7250–7257, 2014, doi: 10.1128/AAC.03728-14.

- [7] N. Azizan, M. A. Lubis, and M. B. Muvid, "Pemanfaatan Media Youtube untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Darul 'Ilmi*, vol. 08, no. 02, pp. 195–212, 2020.
- [8] E. F. Setiadi, A. Azmi, and J. Indrawadi, "Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial," *J. Civ. Educ.*, vol. 2, no. 4, pp. 313–323, 2019, doi: 10.24036/jce.v2i4.135.
- [9] Iva Nur Kiftiyah, Shellya Sagita, and Achmad Baharudin Ashar, "Peran Media Youtube sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini," *Prosidi SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Inf.*, no. 1998, pp. 199–208, 2017.
- [10] M. R. Mahendra, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran," *Vocat. Educ. Build. Constr. Univ. Jakarta, Jakarta*, vol. 07, no. May, pp. 1–4, 2020.
- [11] A. A. A. G. S. A. J. Surandika, "Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiyah," *Pros. SEMNASLIT LPPM UMJ*, pp. 161–171, 2020.
- [12] A. Arini and H. Umami, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Konstruktivistik dan Sosiokultural," *Indones. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 104–114, 2019, doi: 10.33367/ijies.v2i2.845.
- [13] W. Rahayu, "Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19," vol. 5, pp. 6150–6156, 2021.
- [14] A. Baihaqi and Dkk, "Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang," *EDUSIANA J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, vol. 07, no. 01, pp. 74–88, 2020.
- [15] A. Latifah and A. Prastowo, "Analisis Pembelajaran Daring Model Website Dan M-Learning Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 2 Sd/Mi," *Limas Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 01, pp. 69–78, 2020.
- [16] D. Oleh, D. R. Husniyatus, S. Zainiyati, M. A. Fakultas, I. Tarbiyah, and D. Keguruan, "Media pembelajaran PAI: teori dan aplikasinya," *Buku*, p. 266, 2017.
- [17] M. Suwarno, "Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika," *Pi Math. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2017, doi: 10.21067/pmej.v1i1.1989.
- [18] Nuraini and M. F. Muhtarima, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo," *Istawa J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, p. 52, 2016, doi: 10.24269/ijpi.v1i2.167.
- [19] R. Rosia, "Pendidikan Islam: Objek Pendidikan Islam," vol. 1, no. 3, pp. 86–104, 2018.
- [20] M. Jailani, H. Widodo, and S. Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *J. Kependidikan Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 142–155, 2021.
- [21] M. N. A. Purnama, "Analisis dan Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Karakter," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 11, no. 1, pp. 129–139, 2019.
- [22] H. Muamanah and Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea; J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, p. 161, 2020, doi: 10.29240/belajea.v5i1.1329.
- [23] N. Zazin and M. Zaim, "MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA GENERASI-Z | Zazin | Proceeding Antasari International Conference," *PROCEEDING ANTASARI Int. Conf. Local Glob. Fourth Ind. Revolut.*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [24] M. Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 2, p. 237, 2020, doi: 10.35931/am.v4i2.326.
- [25] G. Cahyono and N. Hassani, "Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran," *Al-Hikmah*, vol. 13, no. 1, p. 23, 2019, doi: 10.24260/al-hikmah.v13i1.1316.
- [26] F. T. Utami and M. Zanah, "Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19," *J. Sinestesia*, vol. 11, no. 1, pp. 78–84, 2021, doi: 10.53696/27219283.64.
- [27] G. Cahyono, "Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah," *At-Tarbawi J. Kaji. Kependidikan Islam*, vol. 4, no. 1, p. 78, 2019, doi: 10.22515/attarbawi.v4i1.1474.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.